

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit paling umum yang terjadi pada masyarakat dan merupakan penyebab angka kematian tertinggi pada usia balita dan dewasa (1). Gejala awal yang ditimbulkan pada penyakit ISPA biasanya berupa batuk pilek, yang kemudian diikuti dengan sesak napas, kesusahan untuk menelan makanan dan minuman, lebih beratnya lagi terjadi kesukaran bernapas, hilangnya kesadaran sampai berakibat kematian jika tidak segera ditangani oleh tim medis kesehatan (2).

Di Indonesia, berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2018 dengan rentang kejadian yaitu sekitar 20 % - 45 % (3). Prevalensi ISPA tertinggi yaitu NTT (41,7%), Papua (31,1%), NTB (28,3%), Jawa Timur (28,3%) (4). Angka kejadian ini lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian di provinsi lain seperti Bali sebesar 2,05%, Lampung sebesar 2,23 dan Riau sebesar 2,67% (4).

Penyakit infeksi akut menjadi angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 258.008 yang diantaranya mencakup pasien dewasa dan anak anak. Perkiraan jumlah penderita yang ditemukan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebanyak 8.834, menurun pada tahun 2016 menjadi sebanyak 8.411, dan meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 8.597 dimana keseluruhan penderita dapat ditangani. Penyakit ISPA dapat ditularkan melalui air liur, darah, dan udara yang mengandung kuman terhirup orang sehat, atau juga bisa menular melalui hewan penyakit ini sering terjadi pada semua golongan masyarakat . ISPA bermula pada saat mikroorganisme

atau zat asing seperti tetesan cairan yang dihirup, masuk ke paru-paru dan menimbulkan radang (5).

Terapi yang bisa dilakukan pada ISPA yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan cara kompres air hangat dan jangan terlalu panas, memperbanyak air minum, memberikan air putih sebanyak-banyaknya agar cairan lendir tidak kental dan menjadi encer, dan apabila cairan itu kental, virus akan semakin mudah untuk berkembang biak, hindari konsumsi makanan dingin, karena makanan dingin akan membuat demam semakin memburuk, hindari polusi udara karena jika penderita banyak menghirup polusi udara dapat menyebabkan komplikasi berupa radang paru-paru (6).

Terapi farmakologi bisa dilakukan dengan cara pemberian antimikrobal (antibiotik dan antivirus). Dasar penggunaan antibiotik harus mempunyai alasan yang tepat dan jelas, karena antibiotik ini digunakan untuk membunuh infeksi bakteri. Terdapat beberapa golongan antibiotik yang digunakan dalam terapi ISPA berdasarkan jenis ISPA (7). Pada terapi antibiotik jenis pneumonia diberikan antibiotik amoksisilin, azitromisin, eritromisin, gatifloksasin, gentamisin, klaritromisin, levofloksasin, oksitetrasiklin, piperasilin, sefepim, seftazidim, seftriakson, siprofloksasin, tetrasiklin, sedangkan pada jenis ISPA faringitis antibiotik yang diberikan amoksisilin, penisilin, eritromisin, sefalekssin, dan pada jenis ISPA sinusitis diberikan amoksisilin, azitromycin, amoksisilin-klavulanat, klindamisin, levofloksasin, sefaklor, sefiksime (7).

Antivirus yang digunakan untuk pasien ISPA biasanya menggunakan macam obat seperti amantadin, asiklovir dan ribavirin (6). Pada saat pandemi Covid-19, gejala Covid-19 ini serupa dengan ISPA, dokter mengantisipasi atau melakukan

pengecahan Covid-19 dengan cara memberikan methisoprinol yang digunakan sebagai antivirus dan imunostimulan untuk meningkatkan sistem imun pada pasien ISPA (20).

Laporan kasus di Klinik Rawat Inap Rizky Sidoarjo data pasien pada Bulan Januari-Juni tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita ISPA mencapai 90 pasien paling banyak berkisar pada umur 20-60 tahun dan pada tahun 2020 – 2021 jumlah pasien ISPA menurun saat terjadinya pandemi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Profil persepan antibiotik dan antivirus pada pasien ISPA dewasa di Klinik Rawat Inap Rizky”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan antibiotik dan antivirus pada pasien ISPA dewasa di Klinik Rawat Inap Rizky Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui profil persepan antibiotik dan antivirus pada pasien ISPA dewasa di Klinik Rawat Inap Rizky Sidoarjo pada usia dewasa periode Juli - Desember 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui golongan obat, nama obat, kekuatan obat, aturan pakai obat, lama pemberian antibiotik dan antivirus yang diresepkan kepada pasien ISPA dewasa di Klinik Rawat Inap Rizky Sidoarjo periode Juli - Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) untuk meningkatkan mutu pelayanan sehingga dapat membantu pasien dalam mengoptimalkan kesehatan pasien.
2. Sebagai sumber informasi tentang persepan antibiotik dan antivirus pada pasien ISPA dewasa di Klinik Rizky Rawat Inap Rizky Sidoarjo.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya.